



BANGUNAN BERSEJARAH

Pelestari Heritage Terima Penghargaan

ian Pelestarian Heritage 2018
Hotel Phoenix Heritage



Harian Jogja/Abdul Hamid Bazzak

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (*empat dari kiri*) memberikan penghargaan kepada pelestari bangunan *heritage* kawasan Pakualaman, Selasa (30/10) di The Phoenix Hotel Yogyakarta.

JOGJA—Para pelestari bangunan *heritage* kembali diganjar penghargaan oleh Pemkot Jogja. Tak hanya itu penghargaan juga diberikan kepada pemilik bangunan *heritage*.

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Jogja Eko Suryo Maharso mengatakan pemberian penghargaan kepada pelestari bangunan *heritage* sudah dilakukan sejak tahun lalu. Hal itu bertujuan agar pemilik bangunan tetap merawat dan melestarikan bangunan *heritage* yang dimilikinya.

Dia mengatakan pada tahun lalu penghargaan tersebut diberikan kepada pelestari bangunan *heritage* di kawasan cagar budaya Kotagede. "Tahun ini kami diberikan kepada pelestari bangunan *heritage* di kawasan cagar budaya Pakualaman. Ada 10 orang dari 25 nominasi yang kami beri penghargaan Rp10 juta per orang," katanya di sela-sela kegiatan yang digelar di The Phoenix Hotel Yogyakarta, Selasa (30/10).

Menurut Eko, pemberian penghargaan yang dipisahkan per kawasan cagar budaya disebabkan bangunan di setiap kawasan cagar budaya memiliki keunikan masing-masing. Di Kota Jogja, kata dia, ada lima kawasan cagar budaya yang berkarakteristik berbeda. "Kalau bangunan *heritage* dirawat dengan baik, itu akan menarik perhatian masyarakat. Saat ini ada tren swafoto dan media sosial yang memanfaatkan latar belakang bangunan yang unik," katanya.

Sayangnya, kata Eko, para pemilik BCB masih ada yang enggan jika tempat tinggalnya ditetapkan sebagai bangunan warisan budaya atau cagar budaya. Kekhawatiran tersebut disebabkan ada beberapa ketentuan yang harus dipatuhi jika pemilik ingin memperbaiki atau merenovasi rumah. "Mereka takut bisa kesulitan kalau mau merenovasi rumah. Padahal, bangunan yang ditetapkan sebagai cagar budaya juga masih bisa diperbaiki asalkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Ini yang akan kami sosialisasikan," katanya.

● Lebih Lengkap Halaman 16

Pelestari Heritage...

Salah satu anggota dewan penilai Revianto Budi Santoso mengatakan pelestarian bangunan membutuhkan komitmen besar dari pemilik bangunan. Apalagi, sebagian besar bangunan yang dinyatakan memenuhi kriteria dalam penilaian adalah rumah tinggal.

Salah satu indikator penilaian yang digunakan adalah keaslian bangunan,

kepedulian pemilik untuk tetap menjaga dan merawat bangunan *heritage*. "Ada tantangan tersendiri untuk melestarikan bangunan *heritage* yang dimanfaatkan sebagai tempat tinggal," katanya.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti berharap agar masyarakat tidak perlu takut jika rumah tempat tinggalnya ditetapkan sebagai bangunan warisan



budaya atau cagar budaya. Meskipun biaya pelestarian mahal, namun ada hal yang lebih mahal yaitu cerita bangunan itu sendiri.

"Yang penting jangan terbengkalai. Kalau Pemkot punya rencana membeli bangunan *heritage*, tapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi keuangan," katanya.

Salah satu pemilik bangunan *heritage* Ane Handayani mengatakan rumah yang kini ditematinya sudah berusia 80 tahun. Ia menjadi pemilik rumah setelah suaminya meninggal dunia. "Semua masih dipertahankan seperti aslinya. Tidak ada keinginan untuk mengubah karena banyak cerita di rumah ini," katanya. (Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005